

Analisis Peranan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin

Analysis of Hotel Tax Role and Restaurant Tax on Original Local Income in Banjarmasin City

Haris Novitri Subhannor

Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
Harisnovitri@gmail.com

Abstract

The research method used is a quantitative descriptive analysis by using secondary and primary data, through the collection of information and data available at the Regional Financial Agency of Banjarmasin City and related agencies, as well as the literature that is related to this research and conduct interviews or direct interviews with relevant agencies. Based on the above calculation, the efforts that must be done by the Regional Government, especially the Regional Finance Agency of Banjarmasin City are among others: multiplying the event about taxes that appeal to the public, increasing the socialization of the importance of paying taxes, providing transparency about tax income, increasing attractiveness tourism to be able to steal visitors to the hotel as well as kerestoran, and provide easy access from the procedures of registering or paying taxes.

Abstrak

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan primer, melalui pengumpulan informasi dan data-data yang tersedia pada Badan Keuangan Daerah Kota Banjarmasin serta dinas-dinas yang terkait, serta literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan melakukan interview atau wawancara langsung dengan instansi terkait. Berdasarkan dari perhitungan diatas maka usaha-usaha yang harus dilakukan Pemerintah Daerah, Khususnya Badan Keuangan daerah Kota Banjarmasin antara lain : memperbanyak penyelenggaraan event tentang pajak yang menarik bagi masyarakat, meningkatkan tingkat sosialisasi akan pentingnya membayar pajak, memberikan transparansi tentang pemasukan pajak, meningkatkan daya tarik pariwisata agar dapat menarik pengunjung ke hotel maupun kerestoran, dan memberikan kemudahan akses dari tata cara mendaftar maupun membayar pajaknya.

PENDAHULUAN

Salah satu pemasukan dari pemerintah otonomi daerah ini sendiri yaitu dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber – sumber dari Pendapatan Asli Daerah ini sendiri ada pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan yang sah.

Upaya dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah ini sendiri bisa dilakukan dengan cara intensifikasi, yaitu dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan, dan menggali sumber – sumber pendapatan yang baru agar dapat meningkatkan pungutan pajak daerah maupun retribusi.

Hotel ialah suatu penyedia akomodasi yang secara harian berupa kamar – kamar didalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum kegiatan hiburan dan fasilitas lainnya. Kota Banjarmasin sendiri untuk tahun – tahun belakangan ini banyak di temui hotel – hotel berbintang yang baru. Untuk tahun terakhir kemarin tahun 2016, jumlah pertumbuhan atau jumlah perhotelan di kota Banjarmasin sendiri mencapai 99 hotel yang terdiri dari 31 usaha hotel berbintang dan 68 usaha hotel non berbintang.

Dari daya tarik wisata-wisata yang ada di Kota Banjarmasin sendiri yang dapat kita lihat sekarang dari pariwisata Kota Banjarmasin yaitu seperti Siring Tendea, Pasar Terapung Siring, Susur Sungai dan lain-lain hal semacamnya. Selain daya tarik rekreasinya, Kota Banjarmasin terlihat unik dari ciri khas motifnya yaitu motif sasirangan. Dari beberapa daya tari seperti pariwisata ataupun ciri-ciri khas Kota Banjarmasin itu lah yang membuat wisatawan berkunjung ke Kota Banjarmasin dan tentunya itu bisa memberikan dampak positif bagi Hotel-hotel yang menampung rata-rata wisatawan, namun bukan hanya wisatawan, tetapi juga bisa pengunjung seperti melakukan bisnis ataupun rapat-rapat besar yang di adakan di hotel.

Restoran di Kota Banjarmasin sendiri juga sangat berlimpah dari restoran kecil – kecilan sampai restoran yang besar, ini disebabkan karena banyaknya pendorong usahawan muda yg ingin terjun ke dunia bisnis yaitu lewat sisi makanan dan minuman, karena memang warga di Kota Banjarmasin ini sendiri terkenal dengan masyarakat yang suka makan, maka dari itu banyak para – para investor ataupun usahawan membangun tempat makan di Kota Banjarmasin ini.

Adapun juga masyarakat di Kota Banjarmasin banyak membuka usaha yaitu karena adanya kesadaran bahwa membuka bisnis makanan ialah salah satu tujuan wisata masyarakat selain tempat rekreasi, dan juga dengan menyadari bahwa berbisnis di dunia makanan ini kebanyakan memang meraup untung besar dari pada usaha-usaha lainnya karena makan adalah kebutuhan pokok, dan apalagi masyarakat Kota Banjarmasin sendiri suka dengan hal makanan, dengan otomatis itu akan memberikan dampak positif bagi usahawan di bisnis makanan ataupun restoran. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang sehingga terdapat permasalahan yang ingin diteliti yang pertama bagaimana laju pertumbuhan dan efektivitas pajak hotel dan pajak restoran dan bagaimana kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Banjarmasin serta upaya apa yang dilakukan oleh pihak pemerintah sekitar untuk meningkatkan pajak daerah dan pendapatan asli daerah.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Laju pertumbuhan Pajak Hotel dan Pajak Restoran dari tahun 2011 – 2016 di Kota Banjarmasin ?
2. Bagaimana Efektivitas Pajak Hotel dan Pajak Restoran dari tahun 2011 – 2016 di Kota Banjarmasin ?
3. Bagaimana Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin ?
4. Upaya apa yang harus dilakukan oleh Pihak Pemerintah sekitar untuk meningkatkan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli daerah ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar laju pertumbuhan Pajak Hotel serta Pajak Restoran di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Efektivitas Pajak Hotel serta Pajak Restoran di Kota Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Pajak Hotel serta Pajak Restoran dalam membantu Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin.
4. Untuk memberikan ide – ide baru ataupun upaya baru dalam meningkatkan Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Halim (2004) menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh dari sbeberapa sektor yaitu mulai dari pajak daerah, retribusi daerah dari hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain – lain pendapatan asli daerah yang sah.

Tony Marsyahrul (2004) Pajak Daerah adalah iuran adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah (baik pemerintah TK.I maupun pemerintah daerah TK.II) dan hasil ini dipergunakan untk membiayai pengeluaran rutin daerah dan juga untuk pembangunan daerah.

Tujuan dari diadakannya pajak daerah yaitu agar membiayai kegiatan – kegiatan yang telah diadakan oleh pemerintah daerah yang diperuntukan untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat dengan proses penyetoran dari iuran wajib kepada kas daerah yang kedepannya akan terpenuhinya keperluan masyarakat di daerah.

Dalam menggapai tujuan daerah, pemerintah harus membutuhkan asas pungutan untuk memilih alternatif pemunggutannya sehingga dapat diperoleh kesamaan dalam pemungutan pajak untuk tujuan dan asas yang masih dibutuhkan. Menurut Harjo (2013) fungsi pajak daerah terbagi dua hal yaitu:

- 1) Fungsi Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak ini berfungsi untuk sumber dana yang diprioritaskan bagi pembiayaan pengeluaran– pengeluaran pemerintah daerah, sebagai contoh: pajak yang digunakan untuk sumber pendanaan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebagai pendapatan daerah.

- 2) Fungsi Mengatur (*Reguler*)

Pajak ini berfungsi untuk alat yang dipakai mengatur pelaksanaan dibidang social atau ekonomi, sebagai contoh: pajak yang mengatur bagi barang mewah, pajak rokok, pajak minuman beralkohol, tujuannya agar memfresh konsumen untuk membuat barang tersebut.

Pajak Hotel adalah suatu pungutan wajib pajak dari pelayanan yang telah diberikan dari hotel. Secara umum sendiri hotel merupakan sebuah wadah penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa dan lainnya yang dengan dipungut bayaran, yang juga mencakup notel, gubuk pariwisata, losmen, wisma, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya.

Pajak Restoran adalah suatu pajak dari pelayanan yang diberikan oleh restoran. Restoran merupakan wadah penyedia makanan/minuman dengan dipungut bayaran, yang dimana juga mencakup rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya.

Dalam perpajakan ada beberapa proses system pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2014) dibagi terjadi 3 bagian, yaitu :

1. *Official Assesment System*

Sistem dengan pengambilan pajak ini memberikan wewenang kepada pemerintah (petugas pajak) untuk menentukan besarnya pajak terhutang wajib

pajak. Sistem pemungutan pajak ini sudah tidak berlakulagi setelah reformasi perpajakan pada tahun 1984. Ciri-ciri sistem pemungutan pajak ini adalah :

- 1). Pajak terhutang dihitung oleh petugas pajak,
- 2). Wajib pajak bersifat pasif, dan
- 3). Hutang pajak timbul setelah petugas pajak menghitung pajak yang terhutang dengan diterbitkannya surat ketetapan pajak.

2. *Self Assessment System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada wajib pajak

untuk menghitung sendiri, melaporkan sendiri, dan membayar sendiri pajak yang terhutang yang seharusnya dibayar. Ciri-ciri sistem pemungutan pajak ini adalah:

- 1). Pajak terhutang dihitung sendiri oleh wajib pajak,
- 2). Wajib pajak bersifat aktif dengan melaporkan dan membayar sendiri pajak terhutang yang seharusnya dibayar, dan
- 3.)

Pemerintah tidak perlu mengeluarkan surat ketetapan pajak setiap saat kecuali oleh kasus-kasus tertentu saja seperti wajib pajak melaporkan atau membayar pajak terhutang atau terdapat pajak yang seharusnya dibayar tetapi tidak dibayar.

3. *Withholding System*

Sistem pemungutan pajak ini memberikan wewenang kepada pihak lain atau pihak ketiga untuk memotong dan memungut besarnya pajak yang terhutang oleh wajib pajak. Pihak ketiga disini adalah pihak lain selain pemerintah dan wajib pajak.

Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia sesuai asas pemungutan pajak menganut kepada system pemungutan pajak *self assement system* dan *withholding system*.

Peningkatan suatu pelayanan masyarakat ialah salah satu tujuan daerah untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Dimana penerimaan pajak daerah mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam peningkatan pajak daerah, besarnya dalam penerimaan pajak daerah ini sendiri dapat ditentukan dari seberapa besar kesadaran masyarakat akan kewajiban dalam membayar pajak dan apakah pajak yang dibayarkan dilakukan secara teratur atau tidak. Oleh karena itu untuk mengetahui penilaian pajak daerah dapat diketahui dengan lima tolak ukur yaitu :

- 1) Hasil (*Yield*)
- Keadilan (*Equity*)
- 3) Daya guna ekonomi (*Economy efficiency*)
- 4) Kemampuan melaksanakan (*Abality to implement*)
- 5) Kecocokan sebagai sumber penerimaan daerah

Penelitian Terdahulu

- 1) Penelitian oleh Dewi Mentari dan Sri Rahayu (2015) pada penelitian dengan judul “Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung”

- 2) Penelitian oleh Randy J.R Walakandou (2013) pada penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Manado”
- 3) Penelitian oleh Edward W.Mewah (2013) pada penelitian yang diangkat dengan judul “Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap pendapatan Asli Daerah di Kota Manado”

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan atas laju pertumbuhan, efektivitas dan kontribusi. Kemudian data – data yang diambil di penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer yang bersumber dari literatur – literatur (kepuustakaan) serta data – data resmi yang telah diambil dari pihak yang mengelola yang berkaitan tentang judul penelitian ini. Untuk data penelitian ini sendiri yang digunakan ialah data runtun waktu atau (*Time Series*) tahunan. Data *time series* sendiri merupakan sekumpulan data – data dari suatu fenomena tertentu yang di dapat dalam beberapa interval kurun waktu tertentu, contohnya dalam mingguan, bulanan, dan tahunan.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah jumlah pendapatan asli daerah di Kota Banjarmasin yang terealisasi pada tahun anggaran 2011 – 2016, yang dimana pendapatan asli daerah ini sendiri terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan lain – lain pendapatan yang sah.
2. Pajak Hotel adalah pajak yang dipungut atas pelayanan yang diberikan hotel untuk orang atau badan yang berada di hotel. Data yang dipakai ialah data target dan realisasi pada tahun 2011 – 2016.
3. Pajak Restoran adalah pajak yang dipungut atas pelayan yang diberikan oleh pihak restoran seperti makanan dan minuman kepada pembeli atau konsumen. Data yang dipakai ialah data target dan realisasi pada tahun 2011 – 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data – data yang diperlukan untuk penelitian ini ialah :

1. Dokumentasi : yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan terkait Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin.
2. Wawancara : pengumpulan data dengan teknik wawancara dengan staff atau pegawai Badan Keuangan Daerah di Kota Banjarmasin.
3. Kepustakaan : Pengumpulan data dari berbagai sumber-sumber buku dan jurnal yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dan yang sudah ditelaah dan diolah oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Perhitungan Laju Perumbuhan, Perhitungan Efektivitas dan Perhitungan Kontribusi.

- a. Laju Pertumbuhan

Laju Pertumbuhan ialah suatu perhitungan tolak ukur yang menghitung seberapa besar kemampuan sebuah tolak ukur dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan dengan telah dicapai dari periode eke periode selanjutnya,

$$\text{Pertumbuhan Pajak H/R} = \frac{X - X(t-1)}{X(t-1)} \times 100\%$$

Dimana :

χ = Rata-rata realisasi Pajak H/R tahun tertentu.

$\chi(t-1)$ = Rata-rata realisasi Pajak H/R tahun sebelumnya.

Adapun kriteria dari laju pertumbuhan untuk perhitungan ini yaitu:

- Sangat Berhasil : 85% - 100%
- Berhasil : 70% - 85%
- Cukup Berhasil : 55% - 70%
- Kurang Berhasil : 30% - 55%
- Tidak Berhasil : $\leq 30\%$

b. Efektivitas

Tujuannya untuk menghitung dan mengetahui seberapa efektifnya suatu pendapatan yang diterima oleh badan dengan perbandingan target yang telah ditentukan sebelumnya.

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak H/R}}{\text{Target Pajak H/R}} \times 100\%$$

Dimana :

H = Hotel

R = Restoran

Adapun kriteria dari Efektivitas untuk perhitungan ini yaitu:

- Sangat Efektif : $\geq 100\%$
- Efektif : 100%
- Cukup Efektif : 90%-99%
- Kurang Efektif : 75%-89%
- Tidak Efektif : $\leq 75\%$

c. Kontribusi

Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh dan peran bagi penerimaan suatu pendapatan tersebut dengan tolak ukur yang ingin di bandingkan tersebut.

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak H/R}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Dimana :

H = Hotel

R = Restoran

Adapun kriteria dari Kontribusi untuk perhitungan ini yaitu:

- Sangat Baik : $\geq 50\%$
- Baik : 40-50%
- Sedang : 30-40%
- Cukup : 20-30%
- Kurang : 10-20%
- Sangat Kurang : $\leq 10\%$

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS
Perhitungan Laju Pertumbuhan

Tabel 1
Perhitungan Laju Perumbuhan Pajak Hotel di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi Pajak Hotel (Rp)	Selisih (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	12,219,013,619	-	-
2012	13,102,755,970	883,742,360	7,23
2013	14,829,853,141	1,727,097,170	13,18
2014	15,226,547,167	396,694,020	2,67
2015	14,478,046,355	(748,500,810)	- 4,91
2016	16,640,611,440	2,162,565,090	14,94

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari kurun waktu 6 tahun dengan laju pertumbuhan pajak hotel yang paling kecil yaitu pada tahun 2015 sebesar – 4,91% dan dengan laju pertumbuhan yang besar yaitu pada tahun 2016 sebesar 14,94% dengan skala perhitungan kategori laju pertumbuhan yaitu kategori $\leq 30\%$ tidak berhasil, dengan rata-rata 5,52 %.

Tabel 2
Perhitungan Laju Perumbuhan Pajak Restoran di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi Pajak Restoran (Rp)	Selisih (Rp)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	15,787,939,748	-	-
2012	20,523,601,254	4,735,661,510	30
2013	24,389,872,709	3,866,271,450	18,84
2014	31,002,960,344	6,613,087,640	27,11
2015	31,000,829,355	(2,130,990)	- 0,07
2016	33,928,227,132	2,927,397,780	9,44

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 yang dijelaskan diatas untuk pajak restoran pada kurun waktu 6 tahun mengalami fluktuasi, terlihat untuk angka yang paling kecil yaitu pada tahun 2015 sebesar -0,07% dan yang paling besar yaitu pada tahun 2012 sebesar 30% dengan masuk kriteria laju pertumbuhan di kategori kurang berhasil, dengan rata-rata 14,22%.

Perhitungan Efektivitas

Tabel 3
Perhitungan Efektivitas Pajak Hotel di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi	Target	Efektivitas %
2011	12,219,013,619	8,000,000,000	152,74
2012	13,102,755,970	10,639,000,000	123,16
2013	14,829,853,141	17,250,000,000	85,97
2014	15,226,547,167	17,550,000,000	86,76
2015	14,478,046,355	17,800,000,000	81,34
2016	16,640,611,440	17,900,000,000	92,96

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari tabel 3 diatas untuk perhtungan efektivitas dari pajak hotel di Kota Banjarmasin yaitu dalam kurun waktu 6 tahun mengalami penurunan, tercatat untuk efektivitas yang paling kecil pada tahun 2015 yaitu sebesar 81,34% dan yang paling besar pada tahun 2011 yaitu 152,74% dengan masuk kriteria $\geq 100\%$ sangat efektif, total rata-rata sebesar 103,82%.

Tabel 4
Perhitungan Efektivitas Pajak Restoran di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi	Target	Efektivitas %
2011	15,787,939,748	12,000,000,000	131,57
2012	20,523,601,254	15,347,500,000	133,73
2013	24,389,872,709	21,100,000,000	115,59
2014	31,002,960,344	27,750,100,000	111,72
2015	31,000,829,355	30,895,520,559	100,34
2016	33,928,227,132	32,000,000,000	106,03

Sumber : Data diolah

Berdasarkan dari tabel 4 diatas bahwa perhitungan tersebut menyatakan untuk kurun waktu 6 tahun perhitungan efektivitas pajak restoran mengalami penurunan, adapun efektivitas yang paling kecil pada tahun 2015 sebesar 100,34% dan yang paling besar pada tahun 2012 yaitu 133,73% dengan masuk kategori $\geq 100\%$ sangat efektif dan total rata-rata sebesar 116,5%.

Perhitungan Kontribusi

Tabel 5
Perhitungan Kontribusi Pajak Hotel di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi Pajak Hotel	Realisasi PAD	%
2011	12,219,013,619	118.554.981.542	10,30
2012	13,102,755,970	138.086.121.000	9,49
2013	14,829,853,141	167.313.762.000	8,86
2014	15,226,547,167	216.427.692.000	7,04
2015	14,478,046,355	226.660.182.000	6,39
2016	16,640,611,440	247.258.423.000	6,73

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 5 diatas, kontribusi pajak hotel terhadap PAD di Kota Banjarmasin dalam kurun waktu 6 tahun mengalami penurunan, terlihat untuk kontribusi yang paling kecil pada tahun 2015 sebesar 6,39% dan untuk yang paling besar pada tahun 2011 sebesar 10,30% dengan masuk kategori kontribusi yaitu 10-20% dianggap kurang, dan total rata-rata sebesar 8,13%.

Tabel 6
Perhitungan Kontribusi Pajak Restoran di Kota Banjarmasin
Tahun 2011 – 2016

Tahun	Realisasi Pajak Restoran	Realisasi PAD	%
2011	15,787,939,748	118.554.981.542	13,32
2012	20,523,601,254	138.086.121.000	14,86
2013	24,389,872,709	167.313.762.000	14,57
2014	31,002,960,344	216.427.692.000	14,32
2015	31,000,829,355	226.660.182.000	13,68
2016	33,928,227,132	247.258.423.000	13,72

Sumber : Data diolah

Berdasarkan perhitungan tabel 6 diatas, kontribusi pajak restoran terhadap PAD dalam kurun waktu 6 tahun mengalami fluktuasi, terlihat untuk kontribusi yang paling kecil pada tahun 2011 sebesar 13,32% dan yang paling besar pada tahun 2012 sebesar 14,86% dengan masuk kategori kontribusi 10-20% dianggap kurang, dan total rata-rata 14,08%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan untuk laju pertumbuhan pajak hotel dan pajak restoran masih bisa tergolong masuk kategori kurang berhasil dengan $\leq 30\%$ untuk laju pertumbuhannya, untuk efektivitasnya sendiri untuk pajak hotel dan pajak restoran bisa dikatakan masuk kategori berhasil dengan rata-rata diatas 100% dari target yang telah ditentukan, dan untuk kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di kota Banjarmasin dari pajak hotel dan pajak restoran masih dianggap kurang dari kisaran 10-20% dari kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah di kota Banjarmasin.

Tetapi jika dilihat dari segi pola pendapatannya setiap tahun dalam kurun waktu 6 tahun dapat dikatakan untuk pendapatan pajak hotel dan pajak restoran setiap tahunnya mengalami peningkatan yang bagus, hanya saja untuk pendapatan asli daerahnya sendiri juga meningkat dan drastic, itu lah yang menyebabkan kontribusi pajak hotel dan pajak restoran hanya bisa mencapai kategori di kriteria kurang.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Usaha – usaha yang harus dilakukan oleh pihak pemerintah Kota Banjarmasin agar bisa meningkatkan pendapatan pajak hotel dan pajak restoran sendiri yaitu :

1. Meningkatkan penyelenggaraan event tentang pajak yang menarik bagi masyarakat.
2. Memperbanyak acara sosialisasi ke tempat – tempat di seluruh wilayah Banjarmasin agar menyadarkan masyarakat akan pentingnya membayar pajak.
3. Meningkatkan sosialisasi ke tempat yang terkait, seperti datang langsung ke tempat usahanya dan memberikan arahan kepada pengusaha agar lebih tepat membayar pajak.
4. Memberikan transparansi tentang pemasukan pajak, agar para pihak pembayar pajak bisa mempercayai pihak pemerintah.
5. Memberikan kemudahan untuk mendaftarkan usahanya, begitu pula cara pembayaran pajak yang dianggap masih terlalu susah.
6. Meningkatkan daya tarik dari sisi pariwisata untuk menarik wisatawan untuk menginap di hotel ataupun berkunjung ke restoran, agar meningkatkan pendapatan dan pemasukan bagi pajak daerah.

Keterbatasan Penelitian

Pada proses pembuatan penelitian tentang Analisis Peranan Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Banjarmasin ini peneliti menyadari memiliki keterbatasan – keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Keterbatasan tahun data yang diberikan oleh pihak Badan keuangan Daerah hanya kurun waktu 6 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2016.
2. Waktu pengerjaan yang sangat sedikit.
3. Pembahasan yang hanya berfokus dari dua pajak saja yakni pajak hotel dan pajak restoran.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis tentang peranan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kota Banjarmasin selama kurun waktu enam tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan laju pertumbuhan untuk Pajak Hotel dan Pajak Restoran sendiri setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dengan total rata-rata sebesar 5,52 % untuk laju pertumbuhan Pajak Hotel, perhitungan yang paling rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar – 4,91 % dan yang tinggi pada tahun 2015 sebesar 13,18 % dengan dikategorikan tidak berhasil. Untuk laju pertumbuhan Pajak Restoran dengan rata-rata 14,22 %, perhitungan yang paling rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar – 0,07 %, dan yang paling tinggi pada tahun 2011 sebesar 30 % dengan dikategorikan kurang berhasil.
2. Pada perhitungan efektivitas untuk Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota Banjarmasin setiap tahunnya mengalami penurunan walaupun tidak terlalu besar, untuk efektivitas Pajak Hotel dengan rata-rata 103,82 % dari yang terendah pada tahun 2015 sebesar 81,34 %, dan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 152,74 % dengan kategori sangat berhasil. Untuk Pajak Restoran sendiri efektivitas dengan rata-rata 116,5 %, dari yang paling rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 100,34 %, dan efektivitas yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 133,73 % dengan kategori sangat efektif.

3. Untuk perhitungan kontribusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banjarmasin yaitu pada realisasi dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran rata – rata mengalami peningkatan, walaupun ada tahun tertentu mengalami sedikit penurunan, namun tahun selanjutnya mengalami peningkatan kembali, untuk realisasi PAD sendiri setiap tahunnya selalu meningkat. Kontribusi dari Pajak Hotel terhadap PAD setiap tahunnya mengalami penurunan dengan rata-rata 8,14 %, dari yang paling rendah yaitu pada tahun 2015 sebesar 6,39 %, dan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 10,30 % dengan kategori kurang. Untuk kontribusi Pajak Restoran terhadap PAD dengan rata-rata 14,08 %, dari yang paling rendah yaitu pada tahun 2011 sebesar 13,32 %, dan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2012 sebesar 14,86 % dengan kategori kurang.
4. Usaha – usaha yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah khususnya Badan Keuangan Daerah untuk meningkatkan pendapatan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di Kota Banjarmasin yaitu dengan lebih memperbanyak sosialisasi – sosialisasi ke pada masyarakat maupun pengusaha – pengusaha agar menyadarkan betapa pentingnya membayar pajak dan dengan waktu yang tepat agar dapat meningkatkan perekonomian daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Dwikora, H. (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Empat.
- Edward. (2013). *Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado*. Manado.
- Halim, a. (2007). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan : Edisi Revisi*. Jogyaarta.
- Marsyahrul, T. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Grasindo.
- Mentari Dewi, R. S. (2015). *Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung*. Bandung.
- Randy, J. W. (2013). *Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Manado*. Manado.